

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Yang menarik untuk digaris bawahi yaitu dari pemikiran Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis.¹

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1). Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; 2). Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; 3). Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; 4). Memudahkan guru mengadakan penilaian.²

Tujuan umum pendidikan/pembelajaran menurut perspektif Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat Al-takwir ayat 27, Jalal mengatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi, menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia (sekali lagi: seluruh manusia) menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.³

Kualitas pendidikan di sekolah dapat dikatakan maju apabila terencana tujuan pembelajaran yang baik yang direncanakan oleh guru sebaik mungkin, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, seringkali para guru dalam melaksanakan pembelajaran mengacuhkannya, hal ini berdampak pada kegiatan evaluasi yang tidak efektif sehingga hasilnya pun tidak diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran, sebelum melaksanakan

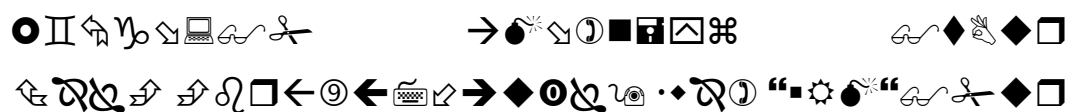
¹ Suharsimi Arikanto, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 1982), h. 239-240

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 75-80

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 3

pembelajaran tentunya guru harus merumuskan sebaik mungkin tujuan pembelajaran seperti menyusun RPP, strategi, metode dan alat evaluasi dengan sebaik mungkin, hal ini sekiranya perlu untuk diteliti demi mengetahui tingkat persiapan pembelajaran dengan alat evaluasi.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagai mana yang telah di gariskan oleh Allah. tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari ayat al-qur'an al-dzariyyat :56



56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Imam AL-Ghozali merumuskan tujuan pendidikan/Pembelajaran sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni member petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud dibalik itu membentuk individu-individu yang ditandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.⁵

⁶Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu “*Rahmatan Lil ‘Alamin*”. Selain itu, sebenarnya konsep dasar filosofis pendidikan Islam telah mendalam dan menyangkut persoalan hidup multidimensional, yaitu pendidikan yang tidak terpisahkan dari tugas kekhalifahan manusia, atau lebih khusus lagi sebagai penyiapan kadar-kadar

⁴ Departemen Agama RI, AL-Quran dan Terjemahnya (Bandung: CVDiponogoro, 2006),

⁵ Uswatun Hasanah, Peningkatan Hasil Belajar Fiqih, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Januari 2017, h. 3

⁶ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo

khalifah dalam rangka membangun kehidupan dunia yang makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana diisyaratkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab visis dan misinya adalah “*Rahmatan Lil 'Alamin*”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokratis, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis, hal ini ditegaskan oleh hadis Nabi Muhammad Saw. Tujuan pembelajaran dalam hadist nabi Saw yang diriwayatkan HR. Baihaqi

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتُهْلِكَ
(رواه البيهقي)

Artinya : *Rasulullah saw bersabda “ jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka, ”.* (HR. Baihaqi)⁷

Dari beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran maka dengan ini saya sebagai penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu usaha atau cara yang diinginkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seefektif mungkin pada ahir serangkaian pembelajaran, dimana untuk memudahkan guru dalam merancang pembelajaran.⁸

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran⁹. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta : al hadi media kreasi, 2012), h. 543

⁸ Sugiono. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta. hlm 35-40

⁹ Chabib toha, teknik evaluasi pendidikan, (Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 1996), h. 13-14

menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian¹⁰ tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.¹¹

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah evaluasi autentik. Evaluasi autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013: 35-36). Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi, yakni dari evaluasi melalui tes (mengukur pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju evaluasi autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).¹²

fenomena yang terjadi pada guru di MTsN 3 Pandeglang masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa guru dalam mengajar masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar kurikulum 2013, baik pada evaluasi kompetensi sikap, evaluasi kompetensi pengetahuan dan evaluasi kompetensi keterampilan.¹³

selain itu tak jarang guru melaksanakan evaluasi yang dilakukan tidak dipersiapkan dan direncanakan dengan berpedoman pada kisi-kisi sehingga tidak sedikit guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi secara spesifik

¹⁰ Abdul majid, perencanaan pembelajaran, hlm 56

¹¹ Zaenal arifin, evaluasi pembelajaran, Jakarta: rineka cipta, hlm 30-40

¹² Asep jihad, evaluasi pembelajaran, bandung: rosdakarya. hlm, 15-20

¹³ Choerunnida S.Pd (Guru fiqih MTsN 3 Pandeglang), wawancara, 28 Oktober 2019

kompetensi yang dimasukkan ke dalam program remedial pembelajaran.¹⁴ Evaluasi tak direncanakan dengan baik tentunya akan menghasilkan informasi yang kurang akurat terkait keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu guru dalam melakukan evaluasi kurikulum 2013 perlu memperhatikan aspek-aspek evaluasi kurikulum 2013 yang terdiri dari evaluasi sikap (efektif), evaluasi pengetahuan (kognitif), dan evaluasi keterampilan (psikomotorik). Standar evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di atas¹⁵

Hasil wawancara dengan guru fiqih MTsN 3 Pandeglang, mengaku masih mengalami kesulitan memahami kurikulum pendidikan tahun 2013. Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Guru kesulitan bagaimana cara menyusun tujuan pembelajarannya dan melakukan evaluasi.¹⁶

Selain itu kesulitan atau masalah yang dihadapi oleh guru fiqih di MTsN 3 Pandeglang yaitu cara pemilihan alat evaluasi yang pas dan cocok untuk digunakan evaluasi, supaya hasilnya bisa menemukan kekurangan kekurangan untuk diperbaiki di pembelajaran selanjutnya¹⁷

Oleh karena itu dari uraian diatas, sebagai penerus bangsa yang konsisten dibidang pendidikan, diapandang penting melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk tujuan pembelajaran dengan evaluasi didalam pendidikan menengah pertama. Mengapa tujuan pembelajaran dan alat evaluasi yang penulis teliti? Karena tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi guru sebagai penuntun untuk menjalani pembelajaran yang sesuai dan efektif.

¹⁴ Eman sulaeman S.Pd (kepala sekolah MTsN 3 Pandeglang)wawancara,28 oktober 2019

¹⁵ Pa umon S.Pd(bagian kurikulum) wawancara,29 oktober 2019

¹⁶ Ade Esa nmi.S.Pd(Guru fiqih MTsN 3 Pandeglang)wawancara,29 oktober 2019

¹⁷ Choerunnida S.Pd (Guru fiqih MTsN 3 Pandeglang) wawancara,29 oktober 219

Melihat latar belakang masalah diatas, peran guru sangat diperlukan dalam menyusun tujuan pembelajaran dengan evaluasi untuk menghasilkan pembelajaran yang baik. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Kesesuaian Antara Tujuan Pembelajaran Dengan Evaluasi Pada Mata Pelajaran Fiqih.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas,peneliti menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi,diantaranya:

1. Guru di MTsN 3 Pandeglangi masih merasa kesulitan dalam menerapkan standar evaluasi seperti yang sudah ditentukan dalam Kurikulum 2013.
2. Dalam melaksanakan evaluasi guru seringkali tidak mempersiapkan dan merencanakannya sebelumnya
3. Kurangnya pemahaman dalam memilih alat evaluasi yang pas untuk digunakan

C. Pembatasan Masalah

Supaya tidak meluas pembahasan yang dibahas, maka penulis hanya membatasi permasalahan mengenai kesesuaian tujuan pembelajaran dengan evaluasi pada mata pelajaran Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran pada materi fiqih di MTsN 3 Pandeglang?
2. Bagaimana evaluasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Pandeglang?
3. Bagaimana kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan evaluasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tujuan pembelajaran pada materi fiqih di MTsN 3 Pandeglang.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi di MTsN 3 Pandeglang.
3. Untuk mengetahui bagaimana tujuan pembelajaran dengan evaluasi pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S1) dan dapat menambah wawasan serta pengalaman yang berharga dan pelajaran dalam menerapkan ilmu selama menempuh studi di kampus tercinta UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam dunia pendidikan, khususnya PAI, tentang tujuan pembelajaran dengan evaluasi.
2. Bagi lembaga, sebagai masukan terhadap pengembangan peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai insan kamil. penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang kompetensi

peran guru PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTsN 3 Pandeglang.

3. Bagi guru, menambah wawasan ilmu pengetahuan untuk memahami pentingnya guru melaksanakan rencana pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Iin indah syafitri dengan judul penelitian “kesesuaian rancangan alat evaluasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada pembelajaran di MTsN 2 Benteng selatan kabupaten Selayar”.¹⁸

Persamaan dan Perbedaan:

- a. Tujuan penelitian. Penelitian iin indah syafitri memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian rancangan evaluasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tujuan pembelajaran dengan evaluasi.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
- c. Objek Kajian, pada penelitian yang dilakukan oleh iin indah syafitri yaitu tentang kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tujuan pembelajaran dengan evaluasi.

¹⁸Suhardi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

- d. Lokasi penelitian yang dilakukan iin indah syafitri di MTs Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Pandeglang.
2. nurjaman abdul said dengan judul penelitian skripsi “peran guru PAI dalam menyusun tujuan pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTsN Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.¹⁹

PersamaanPerbedaan:

- a. Tujuan penelitian. Penelitian nurjaman abdul said memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tujuan pembelajaran dengan evaluasi.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
- c. Objek Kajian, pada penelitian yang dilakukan oleh nurjaman abdul said yaitu tentang peran guru PAI dalam menyusun tujuan pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukakan peneliti adalah analisis tujuan pembelajaran dengan evaluasi.

¹⁹Masyuni WekaHerySetiawan, “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*”. (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

- d. Lokasi penelitian yang dilakukan Nurjaman Abdul Said di MTs Negeri 3 Kalumpang yang terletak di Desa Tritiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Pandeglang.
3. Abdul Malik dengan judul penelitian “Kesesuaian Rancangan Alat Evaluasi untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Pembelajaran di MTsN 3 Kalimantan Selatan”.

Persamaan dan Perbedaan:

- a. Tujuan penelitian. Abdul Malik memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian rancangan evaluasi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tujuan pembelajaran dengan evaluasi.
- b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
- c. Objek Kajian, pada penelitian yang dilakukan oleh Iin Indah Syafitri yaitu tentang kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tujuan pembelajaran dengan evaluasi.
- d. Lokasi penelitian yang dilakukan Iin Indah Syafitri di MTs 3 Kalimantan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Pandeglang.

4. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²⁰

Sedangkan dikutip dari laman wikipedia, dinyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar²². Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik²³.

Atas dasar ketetapan UU sistem pendidikan nasional maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta

²⁰ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar evaluasi pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 30-34

²¹ Asep Jihad, evaluasi pembelajaran, Bandung: Rosdakarya. hlm. 15-20

²² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

²³ Hasibuan dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), cet. VI, hal. 3.

didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, definisi pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Atau mudahnya usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.²⁴

Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. 25

kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting .

dari beberapa penjelasan para ahli tentang pembelajran maka guru sebagai pendidik harus mengetahui kemampuan, latar belakang kelemahan dan kelebihan siswa agar bisa dijadikan bahan tolak ukur dalam menciptakan pembelajaran yang tepat sehingga dapat pembelajaran dapat berinteraksi yang dilakukan oleh guru

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. X, hal. 76.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 30-34

dan murid didalam kelas,dengan tujuan untuk mentransfusikan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan tujuan utama pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang terarah dan terkonsep sesuai yang telah direncanakan sebelumnya agar proses pembelajaran efektif..

5. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tersusun secara sistematis dan tidak keluar koridor yang telah ditentukan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi (A) Latar Belakang Masalah, (B) Identifikasi Masalah, (C) Pembatasan Masalah, (D) Perumusan Masalah, (E) Tujuan Penelitian, (F) Manfaat Penelitian, (G) Kerangka Pemikiran, (H) Penelitian Terdahulu, (I) Sistematik Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka tentang Analisis kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan evaluasi, yang meliputi: (A) Tujuan Pembelajaran, yaitu: (1) Pengertian tujuan pembelajaran, (2) Tujuan Pembelajaran, (3) Faktor-faktor pengaruh prestasi belajar, (4) Fungsi dan pemanfaatan sumber belajar. (B) Evaluasi pembelajaran, yaitu : (1) Pengertian evaluasi, (2) Fungsi Evaluasi. (3) jenis evaluasi : (4) tujuan evaluasi, (5) prinsip evaluasi, (6) ruang lingkup evaluasi.

Bab III : Metode Penelitian dalam bab ini diuraikan (A) Jenis Penelitian, (B) Waktu dan Tempat Penelitian, (C) Data dan Sumber, (D) Teknik Pengumpulan Data, (E) Teknik Analisis Data, (F) Uji keabsahan data (G) Pengecekan Keabsahan Data,(G) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian, yaitu : data penelitian tentang analisis kesesuaian tujuan pembelajaran dengan evaluasi

Bab V : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran